

Hubungan Stunting Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli

Alkarni Sarda*, Abd. Hakim Laenggeng, & Amiruddin Kasim

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan status stunting dengan prestasi belajar Siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Diule. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan 120 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 84 siswa (69%) berstatus normal dan 36 siswa (31%) berstatus stunting. Pada prestasi belajar terdapat 114 siswa (95%) pada kategori baik dan 6 siswa (5%) pada kategori kurang. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan nilai 0.331 pada signifikansi 5% ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dengan rincian yaitu $0,048 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan yang rendah antara status stunting dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

Kata kunci: Status Stunting, Prestasi Belajar, Siswa

The Relationship Between Stunting And Students' Learning Achievement at SD Negeri Diule, North Tolitoli Sub-District, Tolitoli District

ABSTRACT

This research aims to describe the relationship between stunting status and students' learning achievement at SD Negeri Diule, North Tolitoli Sub-District, Tolitoli District. This is correlational descriptive research with the cross-sectional approach. The population of the research was all students of SD Negeri Diule and 120 people selected as the sample using the Purposive sampling technique fulfilled inclusion criteria. The results indicated that there were 84 students (69%) with normal status and 36 students (31%) with stunting status. In learning achievement, there were 114 students (95%) in good category and 6 students (5%) in less category. Based on the results of Pearson Product Moment correlation test, which is with a value of 0.331 at a significance of 5%, this is evidenced by the Sig value. (2-tailed) obtained is less than 0.05 with a breakdown of $0.048 < 0.05$ which means that H_0 rejected and H_a is accepted with interpretation that there is a low relationship between stunting status and students' learning achievement at SD Negeri Diule, North Tolitoli Sub-District, Tolitoli District

Keywords: Stunting Status, Learning Achievement, Students

Copyright © 2022 Alkarni Sarda, Abd. Hakim Laenggeng, Amiruddin Kasim

OPEN ACCESS



Corresponding author: Alkarni Sarda, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: alkarni14@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah aset terpenting setiap negara dan harus diperhatikan dalam kehidupan mereka. Anak yang aktif dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental akan sangat mempengaruhi kesehatannya.

Khususnya untuk usia siswa Sekolah Dasar (6-12 tahun), masalah yang lebih memprihatinkan adalah status gizi yang masih rendah terutama bagi keluarga miskin. Menurut Toriola, (1990) 4% dari seluruh anak-anak yang di lahirkan di negara-negara berkembang meninggal dunia sebelum

berusia lima tahun akibat malnutrisi, sedangkan Adekunle, (2005) menambahkan, sebagian besar masyarakat yang mengalami situasi ini adalah anak-anak dari orang tua yang buta huruf dan kelompok masyarakat kurang mampu serta mempunyai daya beli rendah. Lebih dari 62% anak di perkotaan memiliki tinggi badan normal dari segi umur, sedangkan anak di pedesaan hanya 49%. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang termasuk dengan prevalensi stunting terbesar kelima pada tahun 2013.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditanggapi dengan serius. Dikatakan bahwa anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, sehingga membuat anak rentan terhadap penyakit dan dapat menghadapi resiko penurunan tingkat produktivitas dikemudian hari. Pada akhirnya, stunting akan secara luas mengekang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Rahayu dkk., 2018). Hal ini berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2018, tercatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia tergolong pendek. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat di Indonesia yang akan memengaruhi daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunting tidak hanya terganggu oleh pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/sangat pendek), tetapi juga perkembangan otaknya, yang tentunya akan sangat memengaruhi kemampuan dan prestasinya di sekolah (Tim Penyusun, 2019).

Menurut Marimbi, (2010) stunting atau ukuran tubuh yang pendek pada seseorang merupakan tanda kekurangan gizi yang berkepanjangan. Kekurangan gizi dapat memengaruhi perkembangan otak pada anak. Padahal otak berkembang pada masa balita. Gangguan yang terjadi pada jaringan otak akibat kekurangan gizi dapat memberikan dampak salah satunya adalah penurunan fungsi otak yang memengaruhi kemampuan belajar seseorang. Penelitian yang dilakukan di Amerika Tengah, Brazil dan India menunjukkan bahwa 20%-30% anak-anak yang kekurangan gizi pada awal kehidupan mereka tidak naik kelas dan mengulang di tahun pertama setidaknya sekali, dan 17%-20% mengulang di tahun kedua selama mereka mengikuti pendidikan sekolah dasar.

Nurhana, dkk. (2018) mengatakan bahwa generasi penerus bangsa ditentukan oleh pendidikan yang didukung oleh kesehatan sehingga anak Sekolah Dasar (SD) sejak usia ini perlu memperhatikan kesehatannya agar dapat meraih prestasi akademik yang cemerlang.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Indikator prestasi belajar ditentukan berdasarkan 3 hal, yaitu: perubahan kompetensi kognitif, perubahan kompetensi efektif dan perubahan kompetensi psikomotorik siswa. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah mengenai pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari hasil tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol dan kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Rosyid, dkk. 2019).

SDN Diule merupakan sekolah yang berada di Desa Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli yang merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang berada di Desa tersebut serta jauh dari perkotaan dengan menempuh jarak sekitar ± 98 km dari pusat kota Tolitoli dengan perjalanan darat sekitar dua sampai tiga jam. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut ditemukan banyak masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar salah satunya adalah prestasi siswa rendah. Adapun faktor yang menjadi pemicu diduga konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran kurang, pemenuhan gizi pada anak kurang serta dari observasi awal penulis juga melihat siswa memiliki postur tubuh pendek prestasinya pun kurang menonjol. Dari data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 prevalensi stunting di Kabupaten Tolitoli mencapai 11,2%, kemudian berdasarkan hasil di lapangan yang dilakukan, terhitung dari Januari hingga Agustus tahun 2020 ditemukan 41 kasus. Satu bayi dinyatakan meninggal di Kecamatan Tolitoli Utara dimana angka ini melonjak 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Di daerah ini

juga belum tersedianya sinyal atau jaringan internet yang menjadi keterbatasan informasi. Oleh karena itu, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan stunting dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di SDN Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Meskipun penelitian tentang hubungan stunting dengan prestasi belajar siswa sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi prestasi belajar yang dihasilkan akan berbeda-beda karena sekolah yang diteliti juga berbeda.

METODE

Penelitian ini merupakan kelompok penelitian deskriptif korelasional yaitu mendeskripsikan tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Diule yang berjumlah 226 siswa dengan sampel penelitian adalah kelas 1,2 dan 3 yang termasuk kelompok kelas rendah yang diambil secara *purposive sampling*.

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas identitas responden, pengukuran tinggi badan, dan data status stunting. Data sekunder terdiri atas tanggal lahir siswa, gambaran umum lokasi penelitian dan prestasi belajar.

Stunting dalam penelitian ini ditentukan dengan mengukur tinggi badan siswa menggunakan *microtoise* kemudian dihitung *Z-Score* dengan menggunakan *Software WHO AntrPlus*. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rapor siswa semester ganjil yang terakhir dilaksanakan. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan bantuan *Software SPSS versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

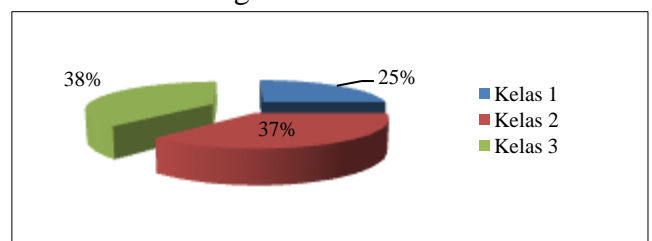
SDN Diule merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang berada di Desa Diule tepatnya di Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Kondisi sekolah ini dari segi geografis sangat strategis, karena berada tepat ditengah Desa.

SD Negeri Diule didirikan pada tahun 1954 dan Kepala Sekolah saat ini adalah bapak Syaprudin A Mito, S.Pd dengan menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Pada tahun Ajaran 2022 jumlah populasi siswa SD Negeri Diule sebanyak 226 siswa. Berbagai fasilitas yang dimiliki SD Negeri Diule antara lain 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, kantor, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin, Musollah, WC, lapangan olahraga. SDN Diule memiliki 7 tenaga pengajar dan 2 tenaga tata usaha.

A. Uji Univariat

Deskripsi Karakteristik Sampel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli dengan sampel yang didapatkan adalah 120 siswa dari kelas 1 berjumlah 30 siswa (25%), kelas 2 berjumlah 44 siswa (37%) dan kelas 3 berjumlah 46 siswa (38%) yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Digambarkan dalam bentuk Diagram 1 berikut ini:



Gambar 1 Persentase Kelas Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	61	51
Perempuan	59	49
Jumlah	120	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 61 siswa

(51%) sedangkan terendah yaitu perempuan sebanyak 59 siswa (49%).

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
6 Tahun	7	6
7 Tahun	34	28
8 Tahun	48	40
9 Tahun	23	19
10 Tahun	5	5
11 Tahun	3	2
Jumlah	120	100

Berdasarkan Tabel 2 Dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut umur terbanyak yaitu 8 tahun sebanyak 48 siswa (40%), 7 tahun sebanyak 34 siswa (28%), 9 tahun sebanyak 23 siswa (19%), 6 tahun sebanyak 7 siswa (6%), 10 tahun sebanyak 5 siswa (5%), sedangkan yang terendah yaitu 11 tahun sebanyak 3 siswa (2%).

Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	84	69
Stunting	36	31
Jumlah	120	100

Berdasarkan Tabel 3 Dapat dilihat bahwa distribusi responden dengan status gizi siswa menurut indeks TB/U (Tinggi Badan menurut Umur) diperoleh hasil terbanyak yaitu 84 siswa (69%) dalam kategori normal dan kemudian terendah yaitu 36 siswa (31%) dalam kategori stunting

Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Kriteria Rapor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	114	95
Kurang	6	5
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 4 Dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut prestasi belajar siswa diperoleh hasil yaitu 114 siswa (95%)

dengan kategori baik dan 6 siswa (5%) dengan kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar terbanyak adalah kategori dengan nilai rapor baik.

Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Hubungan Tingkat Status Gizi Siswa dengan Prestasi Belajar

Status Gizi	Prestasi Belajar				Total
	TB/U	Kurang	%	Baik	
Stunting	5	4	31	26	36
Normal	1	1	83	69	84
Total	6	5	114	95	120

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat pada tabulasi silang antara status gizi dengan prestasi belajar siswa yaitu Terdapat 83 siswa (69%) yang prestasi belajarnya baik berasal dari siswa dengan kategori normal, sebanyak 31 siswa (26%) yang prestasi belajarnya baik berasal dari siswa dengan kategori pendek (stunting), sebanyak 1 siswa (1%) yang prestasinya kurang berasal dari siswa dengan kategori normal, sebanyak 5 siswa (4,%) yang prestasi belajarnya kurang berasal dari siswa dengan kategori stunting.

Hubungan antara status Gizi Stunting berdasarkan TB/U dengan prestasi Belajar Siswa dianalisis menggunakan uji *Correlation Product Moment*. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut ini :

B. Uji Bivariat

Hasil Analisis Korelasi Status Gizi Normal dengan Prestasi Belajar Siswa

<i>Correlations</i>			
		Normal	Prestasi Belajar
Normal	Pearson Correlation	1	0.278*
	Sig. (2-tailed)		0.010
	N	84	84
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	0.278*	1
	Sig. (2-tailed)	0.010	
	N	84	84

* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi tersebut berada di angka 0.278 dengan menggunakan signifikansi 5% dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan yang rendah antara status gizi siswa yang normal dengan prestasi belajar karena nilainya berada pada interval 0.20 – 0,399 (lihat kriteria pada Tabel 3.3).

Hasil Analisis Korelasi Status Gizi Stunting dengan Prestasi Belajar Siswa

<i>Correlations</i>			
		Stunting	Prestasi Belajar
Stunting	Pearson Correlation	1	0.331*
	Sig. (2- tailed)		0.048
	N	36	36
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	0.331*	1
	Sig. (2- tailed)	0.048	
	N	36	36
* <i>Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</i>			

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi tersebut berada di angka 0.331 dengan menggunakan signifikansi 5% dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan yang rendah antara status gizi stunting dengan prestasi belajar karena nilainya berada pada interval 0.20 – 0,399.

Pembahasan

Status gizi merupakan determinan utama dalam pertumbuhan otak yang berarti bahwa status gizi memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan, kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya learning disabilities (gangguan belajar), yang dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar (Fauzan 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana besar hubungan antara status gizi siswa berdasarkan TB/U (Parameter Stunting) dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian pengukuran status

gizi siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Data yang diambil dalam penelitian yaitu umur, tinggi badan, jenis kelamin, kelas dan nilai rapor semester terakhir yang dilaksanakan.

Penentuan status stunting pada siswa berdasarkan indeks Antropometri TB/U yang diperoleh dari mengukur tinggi badan siswa kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Z-Score. Indeks Tinggi Badan menurut Umur merupakan parameter status gizi stunting pada siswa. Dari 120 responden yang didapatkan dibagi menjadi dua yaitu siswa normal dan stunting. Terdapat 84 siswa yang normal dan 36 siswa yang stunting. Jadi dapat dikatakan siswa yang normal lebih banyak dibandingkan siswa stunting. Sedangkan untuk data prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu kurang dan baik. Terdapat 114 siswa yang nilai rata-rata rapor berada pada kategori baik dan 6 siswa yang nilai rata-rata rapor berada pada kategori kurang. Jadi dapat dikatakan siswa dengan ketegori baik lebih banyak dibandingkan siswa dengan kategori kurang.

Hubungan status gizi siswa berdasarkan TB/U dengan prestasi belajar siswa diuji menggunakan uji korelasi statistik *SPSS Correlation Product Moment* kemudian didapatkan hasil uji korelasi antara siswa normal dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,278 pada signifikansi 5% dengan arah hubungan yang positif. Selanjutnya hubungan antara siswa stunting dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,331 pada signifikansi 5% ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2 -tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dengan rincian yaitu $0,048 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arah hubungan yang positif. artinya bahwa dari 36 siswa yang stunting hanya terdapat 12 siswa yang prestasi belajarnya ditentukan oleh stunting dan 24 siswa lainnya ditentukan oleh faktor lain seperti faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Soekirman (2002) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

individu itu sendiri dari faktor biologis dan psikologis, status gizi juga dipengaruhi oleh asupan karbohidrat, energi, protein, lemak dan zat-zat gizi lainnya sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara status stunting dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Sehingga dapat dikatakan bahwa masalah stunting dengan prestasi belajar masih tergolong pada tahap ringan dan tidak terlalu mengganggu kemampuan belajar siswa. jadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi siswa stunting belum tentu bisa mendapatkan nilai rendah dalam hal prestasi belajar begitu juga sebaliknya. Artinya, status stunting tidak menjadi faktor penentu dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Karena ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, karena prestasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi.

Hasil wawancara dengan guru dan responden diketahui sikap siswa dalam memilih makanan dan menjaga kesehatan masih kurang yang akan berdampak buruk pada kesehatan jasmaninya. Hal ini menjadi faktor kejadian stunting pada siswa. Menurut Nugroho, (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak adalah tingkat asupan energi, berat badan lahir, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan. namun dalam hal prestasi belajar siswa tidak mengalami penurunan yang signifikan sesuai dengan hasil tabulasi silang (*Crosstab*) pada Tabel 4.3 Setelah diketahui bahwa tingkat hubungan status gizi anak yang stunting dengan prestasi belajarnya di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli Tidak terlalu berdampak buruk pada prestasi belajarnya, namun bukan berarti bahwa status stunting tidak penting karena siswa ataupun orang tua juga harus memperhatikan pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi agar konsentrasi siswa saat pembelajaran lebih maksimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung bukti empiris dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yunita, (2020) dengan kesimpulan bahwa

kejadian stunting pada siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar, hal ini membuat kemampuan berfikir dan belajar siswa terganggu dan akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa menurun. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian dari Nursia & Urwanti (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang di Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Status gizi siswa kelas 1, 2, dan 3 berdasarkan indeks TB/U diperoleh hasil yaitu 84 siswa (69,%) dalam kategori normal, dan 36 siswa (31,%) dalam kategori stunting. Tingkat prestasi belajar siswa kelas 1, 2, dan 3 berdasarkan nilai rapor diperoleh hasil yaitu 114 siswa (95%) dengan kategori baik dan 6 siswa (5%) dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan stunting dengan prestasi belajar siswa lebih banyak yang masuk pada kategori prestasi belajarnya baik dengan kategori siswa normal dibandingkan dengan siswa yang stunting yang kemudian ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,331 pada signifikansi 5% ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2 -tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dengan rincian yaitu $0,048 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara status stunting dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle, L. (2005). The Effect of Family Structure on a Sample of Malnourished Urban Nigerian Children. *Food and Nutrition Bulletin*, 2(26), 230-233
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi:*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Nurhana, L. E., Chrisnawati, C., & Labertus, K. (2018). Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-7.
- Nursia, Y. & Urwantil, A. (2018). Hubungan Status Gizi dan Prestasi Belajar Pada Siswa di SMK Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(2), 102-112.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A, O. & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- Soekirman. (2002). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta.PT Media Pustaka Utam.
- Tim Indonesia Baik (2019). Bersama Perangi Stunting. *Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika*.
- Toriola, A. L. (1990). Anthropometric Assessment of Nutritional Status of Nigerian Children. *Tropical and Geographical Medicine*, 42(4), 337-341.
- Yunita, E. (2020). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 1(1), 59-70